



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saluang Panjang yang berasal dari daerah Muaro Labuah, Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional dalam klasifikasi jenis seni pertunjukan musik vokal yang materi utamanya berupa dendang yang dibawakan oleh pendendang, dan instrumen musik tiup *Saluang Panjang* yang berfungsi sebagai pengiring dendang tersebut. Instrumen *Saluang Panjang* ini terbuat dari sejenis bambu bernama '*buluah kasok*.' Orang tua-tua dahulu membuat instrumen tiup ini dengan menggunakan cara pengukuran secara tradisi, yaitu berpatokan kepada ukuran panjang hasta si pemakainya, atau ukuran genggam jari atau pengukuran lebar telapak tangan, jari, jengkal dan lain-lain.¹

Fungsi musik vokal *Saluang Panjang* ini dalam konteks kehidupan masyarakat pendukungnya di daerah Muaro Labuah ialah sebagai hiburan. Sehubungan dengan itu, maka pertunjukan *Saluang Panjang* digunakan masyarakat Muaro Labuah untuk memeriahkan berbagai konteks upacara atau acara masyarakat di nagari, seperti hiburan upacara perkawinan,

¹Napilus, Peranan karawitan Dalam Pengangkatan Raja Alam Surambi Sungai Pagu, (Laporan skripsi Tugas Akhir, Akademi Seni Karawitan Indonesia Jurusan Minangkabau Padang Panjang, 1975), hal 33

keramaian “*anak nagari*”, hiburan kelompok kecil di rumah-rumah dan di kedai-kedai kopi.²

Sistem pertunjukan *Saluang Panjang* dapat dikatakan unik bila dibandingkan dengan jenis seni pertunjukan musik tradisional saluang lainnya, karena dalam penyajian musik tersebut melibatkan penonton sebagai penyanyi, sehingga terbangunlah suasana pertunjukan *Saluang Panjang* yang meriah dan dinamis.

Struktur dan tata cara penyajian *Saluang Panjang* sebagai berikut:

1. Pertunjukan *Saluang Panjang* secara tradisinya dimulai sesudah shalat Isya atau biasanya lebih kurang pukul 21.00 Wib.
2. Penyajiannya dilakukan dalam rumah, tetapi posisi duduk penonton pria terpisah dari posisi duduk penonton wanita. Posisi duduk semua penonton yang hadir di dalam rumah adalah merapat ke dinding atau bersandar, sedangkan posisi duduk pemain *Saluang* (*tukang saluang*) bersama pendendang utama berada di bagian tengah rumah agar semua penonton dapat menyaksikannya.
3. Penyajian *Saluang Panjang* dimulai oleh *Tukang Saluang* melalui melodi *imbauan* (melodi pembuka), dan dendangnya dimulai oleh *Pendendang Utama*, lalu mengajak penonton untuk mendendangkan

² Rafiloza, S.Sen, dkk, Studi Deskriptif Musik Tradisional Saluang Panjang di Muaro Labuah, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok, (Laporan Penelitian Kelompok, 1995), hal 25



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

rangkap-rangkap pantun *Saluang Panjang* selanjutnya. Di sini para penonton yang sudah menguasai dendang-dendang *Saluang Panjang*, maka akan berdendang secara spontan bersahut-sahutan dengan *Pendendang Utama* dan pendendang lainnya sehingga suasana pertunjukan *Saluang Panjang* menjadi lebih gembira dan dinamis.

Mengenai teknik tiupan pada *Saluang Panjang* berbeda dengan cara meniup *Saluang Darek* yang ada di Minangkabau, karena secara organologis *Saluang Panjang* termasuk klasifikasi *whistle flute* sama seperti teknik tiupan *Suling Sunda*, sedangkan jenis *Saluang Darek* termasuk klasifikasi *end-blown flute* yang pembelah udaranya tidak memakai lidah (*reed*) tetapi langsung diperankan oleh bagian tepi daripada pangkal *Saluang Darek* itu sendiri.

Dalam konteks kekaryaannya ini, pengkarya menggunakan sampel *Saluang Panjang* yang dibuat oleh Katik Predi, dan juga salah seorang pelaku kesenian *Saluang Panjang* yang berasal dari Muaro Labuah. Ukuran alat musik *Saluang Panjang* berkisar sebagai berikut:

- Panjang bambu 57.5 Cm, diameter lobang bambu 2.7 Cm,
- Jarak lobang pertama ke lobang kedua 8.5 Cm, jarak lobang kedua ke lobang ketiga 6.5 Cm, dan jarak lobang ketiga ke lobang keempat 1 Cm.
- Lebar lobang pertama 1.1 Cm, lebar lobang kedua 1 Cm, dan lebar lobang ketiga 0.9 Cm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Setiap nada yang dihasilkan oleh *Saluang Panjang* diukur menggunakan alat pengukur “*kromatik tuner*”. Hal ini pengkarya temukan pada saat mata kuliah *Saluang Panjang* di Prodi Seni Karawitan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Berikut nada-nada yang dihasilkan dengan menggunakan alat pengukur nada tersebut :

- *Lenggek pertama*: Cis - 16 Cent, 138. 59 Hz.
 Dis - 24 Cent, 311. 12 Hz.
 F + 9 Cent, 349. 33 Hz.
 Fis + 18 Cent, 184. 99 Hz.
- *Lenggek kedua* : Cis - 42 Cent, 277. 18 Hz.
 Dis - 47 Cent, 311. 12 Hz.
 F - 37 Cent, 349. 22 Hz.
 Fis + 12 Cent, 369. 99 Hz.
- *Lenggek ketiga* : Gis - 38 Cent, 207. 70 Hz.
 Bes - 32 Cent, 233. 10 Hz.
 B - 43 Cent, 246. 90 Hz.
- *Lenggek keempat* : Cis - 42 Cent, 277. 20 Hz.
 D + 13 Cent, 293. 70 Hz.

Dari setiap nada-nada yang terdapat diatas tersebut hanya berfungsi sebagai sampel untuk ditranformasi menjadi sebuah ide dasar, karena



dalam kelahiran karya musiknya, maka frekuensi nada-nada itu hadir dalam sebuah nada yang sempurna (*perfect*) dalam sebuah permainan ensambel atau orkestra kecil.

Permainan instrumen musik tradisional *Saluang Panjang* mempunyai empat *lenggek* (tingkat) karakter bunyi yang khas, dan pada setiap *lenggek* karakter bunyi mewujudkan beberapa buah nada. Berikut teknik tiupan untuk menghasilkan karakter bunyi pada setiap *lenggek*, dan tata cara untuk menghasilkan nada-nada pada setiap *lenggek*nya sebagai berikut:

- a. Karakter bunyi "*lambok*" *lenggek pertama* dihasilkan dengan cara:

Tiupan paling rendah.

Nada-nada yang terdapat pada karakter bunyi *lenggek pertama* dihasilkan dengan proses berikut, Jika semua lubangnya ditutup, maka tiupan paling rendah menghasilkan nada Cis^1 , dan jika lubang pertama dibuka akan menghasilkan nada Dis^1 . Kemudian jika lubang kedua dibuka akan menghasilkan nada F^1 , dan jika semua lubangnya dibuka akan menghasilkan nada Fis^1 .

- b. Karakter bunyi "*lambok*" *lenggek kedua* dihasilkan dengan cara:

Tiupan rendah.

Nada-nada yang terdapat pada karakter bunyi *lenggek kedua* dihasilkan dengan proses berikut, Jika semua lubangnya ditutup,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

maka tiupan rendah akan menghasilkan nada Cis^2 , jika lubang pertama dibuka akan menghasilkan nada Dis^2 , jika lubang kedua dibuka akan menghasilkan nada F^2 , dan jika semua lubangnya dibuka menghasilkan nada Fis^2 .

- c. Karakter bunyi "*melengking*" *lenggekketiga* dihasilkan dengan cara: Tiupan yang sedang.

Nada-nada yang terdapat pada karakter bunyi *lenggekketiga* dihasilkan dengan proses berikut, Tiupan sedang menghasilkan nada Gis , jika semua lubangnya ditutup, dan jika lubang pertama dibuka menghasilkan nada Bes , serta jika lubang kedua dibuka menghasilkan nada B . Tiupan yang sedang ini hanya mempunyai tiga tingkatan nada (Gis , Bes , B).

- d. Karakter bunyi "*melengking*" *lenggekkeempat* dihasilkan dengan cara: Tiupan yang keras atau tinggi.

Nada-nada yang terdapat pada karakter bunyi *lenggekkeempat* dihasilkan dengan proses berikut, Tiupan yang tinggi menghasilkan nada Cis , jika semua lubangnya ditutup, dan jika lubang pertama dibuka menghasilkan nada D . Tiupan yang tinggi ini hanya mempunyai dua tingkatan nada (Cis , D).

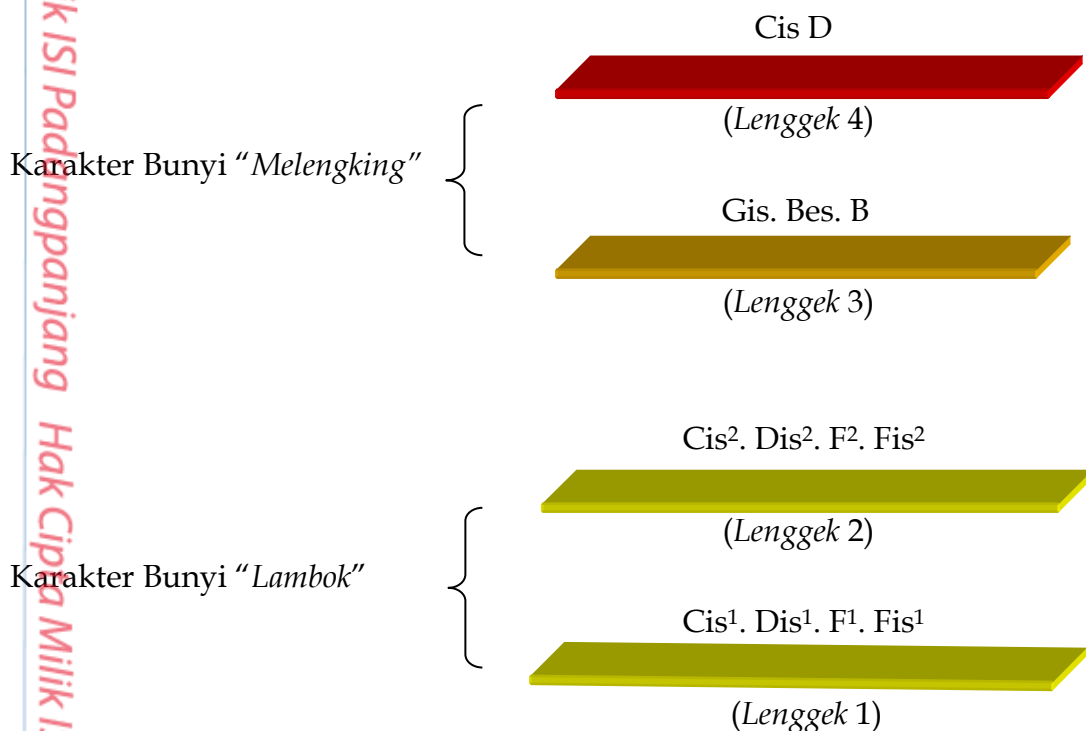


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Contoh bentuk diagram nada-nada yang dihasilkan disetiap
 Lenggeknya sebagai berikut :



Dari berbagai pengamatan dan analisa pengkarya terhadap karakter bunyi yang ada pada *Saluang Panjang*, yang mana empat *lenggek* (tingkat) karakter bunyi tersebut memiliki dua oktaf, yaitu oktaf pertama (Cis¹, Dis¹, F¹, Fis¹) terdapat pada tiupan paling rendah, oktaf kedua (Cis², Dis², F², Fis²) terdapat pada tiupan rendah. Sedangkan pada tiupan yang sedang tidak lagi menjadi oktaf, akan tetapi menjadi sebuah perpindahan nada dasar dari Cis ke Gis yang disebut dengan *transposisi tonal*, dan pada tiupan yang tinggi kembali lagi kepada nada dasar Cis.

Berdasarkan pengamatan terhadap nada-nada dan permainan melodi *Saluang Panjang* itulah pengkarya terinspirasi pada karakter bunyi yang



mempunyai empat *lenggek* (tingkat) karakter bunyi yang berbeda, karena pada setiap lagu *Saluang Panjang* memiliki loncatan-loncatan nada yang berbeda-beda dan kadangkala terjadi perpindahan nada dasar, seperti dari tiupan sedang dengan nada *Gis* ketiupan yang tinggi dengan nada *Cis* dan juga perpindahan nada dasar dari *Gis* ke nada dasar *Cis*¹.

Kasus melodi seperti ini merupakan salah satu contoh loncatan-loncatan nada dan perpindahan nada dasar pada saat mengiringi lagu yang terdapat pada *Saluang Panjang*. Maka hal ini telah memicu ketertarikan pengkarya untuk menggarap suatu komposisi karawitan yang memfokuskan garapan pada dua *lenggek* (tingkat) karakter bunyi yang memiliki oktaf, yaitu pada tiupan paling rendah (*Cis*¹, *Dis*¹, *F*¹, *Fis*¹) oktaf pertama, pada tiupan rendah (*Cis*², *Dis*², *F*², *Fis*²) oktaf kedua. Dan pada tiupan yang sedang tidak lagi menjadi oktaf, akan tetapi terjadi perpindahan nada dasar dari *Cis*² (oktaf kedua) ke *Gis* dalam bentuk *transposisi tonal*.

Dalam penggarapan komposisi karawitan ini, pengkarya menggunakan pendekatan *re-interpretasi tradisi* ke dalam sebuah karya komposisi karawitan baru yang diberi judul "*Rono Balenggek-Lenggek*". Kata "*Rono Balenggek-Lenggek*" pengkarya artikan sebagai berikut: *Rono* diartikan sebagai corak atau bentuk. *Balenggek-lenggek* diartikan sebagai karakter bunyi yang terdapat pada *Saluang Panjang* mempunyai lebih dari satu *lenggek* (tingkat). Jadi "*Rono Balenggek-Lenggek*" adalah suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

corak atau bentuk karakter bunyi yang mempunyai lebih dari satu *lenggek* (tingkat), yaitu mempunyai empat *lenggek* karakter bunyi yang berbeda-beda pada kesenian tradisi *Saluang Panjang*.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menjadikan ide/gagasan yang berangkat dari karakter bunyi pada *Saluang Panjang* hingga menjadi sebuah komposisi karawitan baru yang berjudul "*Rono Baenggek-Lenggek*" yang materi musikalnya berangkat dari dua *lenggek* (tingkat) karakter bunyi yang memiliki oktaf, yaitu pada tiupan paling rendah (Cis¹, Dis¹, F¹, Fis¹) oktaf pertama, pada tiupan rendah (Cis², Dis², F², Fis²) oktaf kedua. Dan pada tiupan yang sedang tidak lagi menjadi oktaf, akan tetapi perpindahan nada dasar dari Cis² (oktaf kedua) ke Gis yang disebut dengan *transposisi tonal*, ke dalam sebuah garapan komposisi karawitan dengan menghadirkan instrumen tradisinya dan diperkuat juga dengan instrumen yang diluar dari kesenian aslinya.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

Tujuan :

1. Memenuhi kewajiban untuk mencapai gelar Strata 1 (S1) sesuai minat Penciptaan di Program Studi Karawitan ISI Padangpanjang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Sebagai perwujudan ilmu komposisi yang pengkarya miliki selama perkuliahan di Program Studi Karawitan ISI Padangpanjang.
3. Dapat mendorong minat generasi muda, terutama mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam usaha pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional khususnya *Saluang Panjang*.
4. Menafsirkan kembali keunikan dan keistimewaan-keistimewaan musikal yang terdapat pada kesenian *Saluang Panjang*, kemudian digarap menjadi sebuah komposisi musik yang diluar dari instrumen kesenian aslinya.

Kontribusi :

1. Media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman musik nusantara terhadap komposisi karawitan yang berawal dari kesenian *Saluang Panjang*.
2. Agar kesenian *Saluang Panjang* bisa hidup dan berkembang mengikuti zamannya.
3. Sebagai ajang perwujudan kreativitas pengkarya, sekaligus sebagai bahan perbandingan bagi pengkarya dalam menggarap komposisi karawitan berikutnya.



D. Keaslian Karya

Setelah melakukan beberapa pengamatan atau suatu tinjauan, telah terdapat beberapa karya komposisi musik yang berangkat dari kesenian tradisi *Saluang Panjang* yang menggunakan pendekatan garap dan teknik garap yang berbeda-beda sesuai dengan perspektif gagasan yang diangkat oleh komposernya.

Pertama, komposisi Karawitan "*Tengah Dua Sisi*" oleh Elizar, S.SKar., M.Sn, (2004) yaitu suatu garapan komposisi yang berangkat dari keterbatasan aspek musikal yang terdapat pada musik tradisi "*Saluang Panjang*", setidaknya pada permukaan musiknya. Kedua, Komposisi Karawitan "*Alah Tuai*" oleh Rezi Susanto, (2004) yaitu suatu garapan komposisi yang berangkat dari materi *Saluang Panjang* pada lagu *Raimah* dan *Lambok Malam*. Ketiga, Komposisi Karawitan "*Galodo Saluang Panjang*" oleh Siswandi, (2004) karya komposisi ini berangkat dari lagu *Duo-duo*, yang mana lagu ini mempunyai lima nada yaitu: sol - do - re - mi - fa. Keempat, Komposisi Karawitan "*Sentak Balam*" oleh Yatno, (2004) karya komposisi ini berangkat dari tradisi *Saluang Panjang* terutama pada lagu *Balam-balam*, melodi dan ritme lagu *Balam-balam* dijadikan pijakan garapan.

Berdasarkan contoh-contoh dari keaslian karya komposisi diatas, pengkarya tidak berangkat dari lagu-lagu yang ada pada *Saluang Panjang*, sedangkan pengkarya menggarap dua *lenggek* (tingkat) karakter bunyi yang memiliki oktaf, yaitu pada tiupan paling rendah (Cis¹, Dis¹, F¹, Fis¹)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



oktaf pertama, pada tiupan rendah (Cis², Dis², F², Fis²) oktaf kedua. Dan pada tiupan yang sedang tidak lagi menjadi oktaf, akan tetapi perpindahan nada dasar dari Cis² (oktaf kedua) ke Gis yang disebut dengan *transposisi tonal* yang terdapat pada karakter bunyi *Saluang Panjang*.

Berdasarkan pengamatan pengkarya terhadap karya komposisi yang bersumber dari *Saluang Panjang* diatas, belum ada satu pun yang menggarap empat *lenggek* (tingkat) karakter bunyi yang dihasilkan oleh alat tiup tradisional *Saluang Panjang* dari daerah Muro Labuah tersebut. Dengan demikian, komposisi yang pengkarya garap ini telah menunjukkan keasliannya yang bersumber dari ide pengkarya sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang